

# Mengenal Tradisi Arabistika di Rusia

Refleksi Historis Pertumbuhan Tradisi Intelektual Rusia Abad 11-17 M

Wan Jamaluddin Z.\*

*Abstract: Russian interested to the great tradition of science and civilization such as Byzantium and Arab as reference in building their scientific tradition in any disciplines and fields of studies like astronomy, astrology, and medical. This assimilation process between Russia and Arab has persisted since 9<sup>th</sup>-17<sup>th</sup>, which constructed in three main resources such as linguistics, literature, and history of Islamic culture or orientalism.*

*Kata Kunci: Rusia, Arab, dan Orientalisme.*

**ARABISTIKA** dalam tulisan ini adalah tradisi kajian dalam bidang orientalisme yang terutama sekali membicarakan tentang bahasa dan budaya bangsa Arab maupun hal-hal lainnya yang terkait dengan dunia kearaban baik dalam dimensi sosial, ekonomi, politik, agama, dan sistem kepercayaannya. Berbagai dimensi kehidupan di dunia Arab tersebut biasanya didekati dengan multidisiplin keilmuan seperti filologi, sejarah, kulturologi, etnografi, dan lain-lain. Tradisi ini sangat populer di kalangan akademisi Barat-Eropa yang kemudian menjadikannya semacam jendela kecil bagi penelusuran studi keislaman (*Islamic studies*) di berbagai universitas terkemuka pada tahap berikutnya. Membincang tradisi ilmiah arabistika di Rusia masihlah merupakan

---

\*Penulis adalah doktor lulusan Department of History of Middle-East Countries, Faculty of Oriental Studies, St. Petersburg State University, Rusia. Sekarang, dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung dan dosen luar biasa pada Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

hal yang baru dan agak “kurang lazim” bagi publik Indonesia. Selama ini kita lebih banyak disuguhkan informasi tentang hegemoni politik, ideologi, dan militer Rusia itu. Alih-alih publik umum, di kalangan akademisi tanah air sekalipun informasi tentang bidang ini tergolong langka. Karenanya menengahkan tradisi intelektual Rusia menjadi sesuatu yang dinantikan (keharusan). Urgensi mengenal kajian ini tak lain berangkat dari dorongan penulis guna mengeksplorasi lebih jauh tentang Islam dan orientalisme di Rusia dalam skala lebih luas.

Sejauh ini karya I. Yu Kravchovskiy berjudul *Ocherki po istorii Russkoi arabistiki (Pengantar Sejarah Arabistika Rusia)* yang dipublikasikan baik di Moskwa maupun Leningrad (St. Petersburg) pada 1950 diyakini masih sebagai rujukan utama untuk kajian ini. Namun demikian, terdapat pula tulisan pelengkap-pembandingan guna memperkaya wawasan tradisi arabistika Rusia, seperti yang ditulis Muhammad Nazhim al-Dairawi dengan judul *Al-Islam fi al-Istisyrāq al-Gharby al-Mubakkir*, dan *Al-istisyrāq bi Jami'ah Sant-Biturburgh (Saint-Petersburg)*.

Dibandingkan dengan tradisi arabistika di negara-negara Eropa (Barat), mazhab Rusia terbentuk agak terlambat, yaitu pada dasawarsa pertama abad ke-18 atau 19 M. Sekalipun terdapat teori yang menyatakan bahwa tradisi skolastik-Arab telah lama dikenal bangsa Rusia jauh sebelum itu.

Tanpa menafikan sejumlah perbedaan pendapat di kalangan

para ahli tentang awal mula berdirinya tradisi orientalisme di Eropa, dapat dikatakan bahwa kebanyakan mereka menunjuk pada akhir abad ke-10 M atau awal abad ke-11 M sebagai titik permulaan. Paus Silvester II dari Roma (999-1003 M) disebut-sebut sebagai pemula tercurahkannya perhatian Eropa terhadap kajian orientalisme. Pada abad ke-12 M langkah itu diteruskan Peter The Venerable (1094-1156 M) dari Monastery Cluny yang berupaya menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Latin dengan bantuan orientalis berkebangsaan Inggris, Robert Caytoon, sekitar 1143 M. Sedangkan pada abad berikutnya tampil Frederick II dengan karya terpopulernya *The Near Eastern, The Past We Share* yang pada 1234 M membangun akademi khusus di Eropa untuk mempelajari Bahasa Arab dan Islam.

Dalam konteks Rusia, tradisi skolastik-Arab telah terekam pertama kali dalam literatur Rusia seperti terlihat dalam *Povest Vremennikh Let* (Hikayat Bertahun Lamanya) yang menyebut *Zhrebij Simov* sebuah tempat yang berdasarkan informasi legenda Bibel merupakan sebidang tanah luas yang diterima Sim (yang dikenal dalam dogma Kristen sebagai putra nabi Nuh as dan atau dalam tradisi Islam dikenal sebagai salah satu dari tiga putra nabi Nuh as yang taat yaitu Sam bin Nuh) dan populer dengan gelar *Abu al-'Arab* (Bapak bangsa Semit-Arab). *Zhrebij Simov* juga merujuk kepada pengertian inklusif tentang wilayah kediaman bangsa Semit; terutama

ma bangsa Arab dan umat Islam. Keberadaan *Povest Vremennikh Let* menjadi cukup sentral dalam konteks kajian ini karena mengungkap sejumlah fakta potret keberagaman dan atmosfir sosio-kultural Rusia kuna yang diilustrasikan menganut paganisme sebelum memilih Kristen sebagai agama resmi pada akhir abad ke-10 M. Disebutkan bahwa sebelum terjadinya formalisasi Kristen sebagai agama kerajaan, penguasa Rusia-Kiev, Vladimir, memberikan kebebasan bagi bangsa Rusia untuk memilih Islam sebagai agama. Bahkan dinyatakan pula bahwa pada masanya telah ada duta khusus kerajaan Rusia yang ditugaskan ke istana khalifah Abbasiyah di Baghdad.

Secara garis besar tradisi ilmiah arabistika Rusia dikonstruksi dalam bingkai wawasan akademis dengan menggunakan materi dari beragam sumber. Sumber tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 3 rujukan utama yaitu: sumber-sumber linguistik (kebahasaan), susastra, dan sejarah budaya (keislaman), berupa studi orientalisme.

### **Sumber-sumber Linguistik (Kebahasaan)**

Secara tradisional sumber-sumber yang dijadikan rujukan pertama oleh para ahli dalam mengkonstruksi tradisi ilmiah arabistika di Rusia adalah sumber-sumber linguistik (kebahasaan). Dalam konteks ini berupa banyaknya kata serapan dalam bahasa Rusia yang berasal dari bahasa Arab. Kata-kata serapan ini dapat ditelusuri telah mem-

perkaya khazanah kebahasaan Rusia sejak zaman kuna hingga sekarang. Besarnya frekuensi serapan bahasa ini karena tingginya intensitas hubungan antara Rusia dengan Arab yang telah berlangsung lama.

Di antara sumber-sumber kebahasaan ini adalah: Tercatat bahwa masih sekitar awal abad ke-10 M duta besar dan utusan khusus khalifah Islam di Baghdad berkunjung ke selatan Rusia, tepatnya daerah pesisir sungai Volga di Bolgaria (*Volzhkim Bolgaria*). Pada masa-masa itu ramai sekali kapal-kapal milik dan atau yang mengangkut para pedagang Asia Tengah dan Arab melintasi Rusia menuju ke Eropa Timur. Sedangkan pada awal abad ke-12 M di Kiev (ibukota Ukraina), Peter Sirianin (yang secara harfiah berarti Peter asal Syria), seorang "dokter" yang sangat terkenal luas di masyarakat, diduga keras adalah berkebangsaan atau sedikitnya keturunan Arab karena dalam praktik ketabibannya banyak menggunakan obat-obatan dan teknik medis menurut sistem tradisional kedokteran Arab. Data ini diyakini para ahli sebagai salah satu fakta yang memperteguh bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa ilmiah terpenting dan dikenal luas pada saat itu di kawasan selatan Rusia.

Pada abad ke-13 M bahasa Arab membanjiri Rusia karena dibawa oleh pengaruh bangsa Tatar yang menaklukkan kerajaan Rusia. Muncullah istilah *Arbat* (berarti tempat berdiri atau berhenti: *maqam* atau disebut pula *mauqif* yang berarti tempat per-

singgahan) yang kini dalam konteks kehidupan Rusia moderen telah dijadikan salah satu sudut rekreasi termarak dan panggung bisnis paling ramai di Moskwa.

Pada akhir abad ke-17 M pengaruh bahasa Arab merembes ke dalam berbagai lini kehidupan bangsa Rusia melalui penerjemahan dan transmisi ilmiah via Eropa-Barat. Pengaruh serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Rusia di atas tampak semakin kuat melalui tiga bentuk aktivitas ilmiah dan budaya, termasuk wisata spiritual yang dilakukan agamawan Rusia maupun wisata ekspedisional yang dilakukan para tokoh petualang terkemuka di Rusia.

Ekspedisi wisata spiritual pertama kali terekam dalam manuskrip berjudul *Petualangan* yang disusun rohaniwan Daniel pada permulaan abad ke-12 M. Sebagian besar sejarawan Rusia memperkirakan bahwa manuskrip tersebut ditulis Daniel sebelum tahun wafatnya pada 1113 M. Wisata atau ziarah spiritual Daniel disebutkan antara lain berupa kunjungannya ke Konstantinopel, Palestina, Yordania, dan Mesir, serta daerah-daerah Timur Tengah lainnya yang belum banyak dikunjungi bangsa Rusia sebelumnya. Ziarah spiritual yang dilakukan Daniel berlangsung antara 1106-1108 M.

Lebih jauh lagi, di samping catatan-catatan tentang informasi nautis dan geografis sepanjang perjalanannya, dalam sumber ini disebutkan bagaimana Daniel telah turut serta menyaksikan berkecamuknya Perang Salib di Mesir. Kini karya Daniel banyak di-

pandang para ahli sebagai salah satu sumber terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan disiplin ilmu geografi dan etnografi di Rusia. Nazhim Muhammad al-Dairawi berkeyakinan bahwa data di atas tidaklah berarti sebelum Daniel tidak terdapat sejumlah petualangan yang dilakukan agamawan Rusia. Ia menunjuk *ziarah haji* ke sejumlah tempat suci di Bizantium dan Palestina telah dilakukan agamawan-agamawan lainnya seperti: Anton (1013 M), Farlam, Dmitriyevsky, dan Georgy Konstantinovich (1073 M). Catatan lain ditulis dalam buku *Palomnichestvo* (Haji) yang turut menyumbangkan sa-ham penting bagi pertumbuhan tradisi arabistika di Rusia. Karya ini disusun Dobrinyan dari Novgorod yang memuat petualangannya ke Konstantinopel dan menetap di sana selama empat tahun (1200-1204). Dobrinyan melukiskan keindahan kota tersebut sebelum diduduki tertara Salib.

Setelah Dobrinyan tidak diketemukan dokumentasi penting lainnya yang merekam wisata spiritual bangsa Rusia hingga paroh terakhir abad ke-14 M. Hal ini dapat dimengerti mengingat -selain ancaman perang Salib- pada masa-masa tersebut bangsa Rusia tengah disibukkan dengan terjadinya peningkatan arus aneksasi dan ekspansionisme bangsa Mongol yang mengancam stabilitas kawasan hingga ke wilayah (negeri) Arab.

Adapun wisata ekspedisional, dilakukan para tokoh petualang terkemuka Rusia yang turut menanamkan sahamnya bagi

pertumbuhan dan perkembangan tradisi arabistika. Contoh catatan *Petualangan (Khozheniye)* Afanasiy Nikitin pada 1466-1472 M yang melintas hingga ke India, F. Kotov (1623-1624) yang melakukan perjalanan ke Persia, dan Vasiliy Yakovlevich Gagara (1634-1637) yang melintasi Kaukasus hingga ke Turki.

Ekspedisi petualangan serupa ternyata tidak hanya didominasi kaum intelektual Rusia saja. I. Yu. Krachkovsky menyebutkan, setidaknya tercatat dari kalangan bangsawan terpelajar Rusia, Pangeran Mikhail Grigoriev, yang pada 1493 M melakukan kunjungan 40 hari ke Mesir. Di akhir lawatannya tersebut Grigoriev menyusun laporan perbandingan antara struktur dan tata bentuk istana sultan Kairo di Mesir dengan istana kaisar Rusia di Kremlin, Moskwa.

Bila dianalisis wisata ekspedisional Rusia ini, I. Yu. Krachkovsky hanya berani merujuk ke era abad ke-15-an. Akan menarik bila pemaparannya tersebut dikonfrontasikan dengan analisis Nazhim Muhammad al-Dairawi yang berpretensi kuat untuk membuktikan bahwa Rusia kuna telah mengadakan ekspedisi petualangan ke berbagai negeri Arab-Muslim jauh sebelum mereka resmi memeluk agama Kristen ortodoks pada 988 M. Untuk itu al-Dairawi menunjuk sejumlah besar karya numismatik seperti: medali, mata uang logam, stempel, dan cap kerajaan atau lainnya milik kekhalifahan Arab-Muslim (Umayyah dan Abbasiyah) yang banyak tersebar di Rusia dan wilayah Baltik, teru-

tama di Novgorod dan Pskov, maupun di Rusia Tengah, Volga, Yaroslav, Vladimir, Kazan hingga kawasan utara Rusia di dekat Teluk Finlandia. Menurutnya, tarikh tertua dari koleksi numismatik tersebut merujuk ke era dinasti Umayyah, tepatnya era pemerintahan Abdul Malik ibn Marwan (685-705 M).

Analisa hipotetik al-Dairawi tetaplah perlu dikritisi, sebab sekalipun data yang terdapat dalam koleksi numismatik tersebut merujuk hingga ke era Abdul Malik ibn Marwan, pada masa itu Rusia baik sebagai entitas kebangsaan maupun kenegaraan (baca: kerajaan) belumlah terbentuk. Secara teoritis-historis dan faktual, kerajaan Rusia kuna atau yang dikenal dengan Kiev-Rus (Kievskaya Rus) baru terbentuk satu abad kemudian yaitu pada abad 9 M. Sedangkan sebelum itu Rusia belumlah dikenal sebagai suatu entitas baik kebangsaan maupun etnik.

Disebutkan bahwa menjelang awal abad ke-9 M terjadi konsolidasi orang-orang Slavia di Kiev untuk mengorganisasi diri dalam pemerintahan bersama di bawah kepemimpinan Pangeran Kiy yang selanjutnya mengundang Pangeran Rurik dari Skandinavia untuk menjalankan pemerintahan. Sementara itu tradisi dan budaya tulis yang tumbuh dan berkembang di Rusia diyakini barulah terjadi menjelang paroh kedua abad ke-9 M, tepatnya setelah terumuskannya huruf-huruf dan alphabet Glagolis yang dibuat oleh Kirill (St. Cyril). Karenanya dapatlah dipahami, ketika I. Yu. Krachkovsky

menunjuk *Povest Vremennikh Let* yang disusun sekitar abad ke-11 M sebagai sumber tertulis pertama yang merekam data-data tentang arabistika di Rusia. Hingga kini belum ditemukan sumber tertulis yang lebih tua dalam bidang ini.

Namun begitu analisis Nazhim Muhammad al-Dairawi sangat menarik untuk disimak lebih lanjut. Ia menandakan kalau pun sumber-sumber literatur dan dokumentasi Rusia kuna tidak banyak merekam intensitas hubungan dengan bangsa Arab-Islam pada masa-masa paling awal, maka telah ditemukan informasi yang berbeda pada sumber-sumber literatur Arab tentang Rusia yang diabadikan oleh beberapa geographer-sejarawan-petualang terkemuka semisal al-Thabari, al-Maqdisi, al-Idrisi, al-Mas'udi, Ibn Khurdadbih, Ibn Hauqal, Ibn Fadhlán, hingga Ibn Batutah dan lain-lain. Sebagai salah satu bukti, Nazhim Muhammad al-Dairawi menunjuk kitab ensiklopedis yang disusun al-Maqdisi (w. 985) dengan judul *Ahsan al-taqasim fi ma'rifat al-aqalim*. Dalam ensiklopedi ini dimuat kesaksian bahwa umat Islam banyak yang mengenakan jilbab dan pakaian yang terbuat dari katun yang berasal dari daerah selatan Rusia dan negara-negara Eropa Timur.

Begitu pula halnya dengan sejarawan al-Mas'udi (w. 956) yang mengabadikan peran Muslim ibn Abu Muslim al-Jaramy sebagai salah seorang duta terhandal yang diutus khalifah al-Watsiq (sekitar 231 H/ 845 M) dalam misi perdagangan dengan

Romawi. Informasi dan data al-Mas'udi diperkuat Ibn Khurdadbih yang menegaskan bahwa Muslim ibn Abu Muslim al-Jaramy telah pula melakukan misi dagangnya di Rusia dan Bizantium. Data-data Ibn Khurdadbih agaknya jauh lebih detail dan meyakinkan ketimbang al-Mas'udi ataupun catatan biografis dan perjalanan Ibn Hauqal yang juga menyebutkan kesaksian tentang tradisi ritus *membakar mayat* yang dilakukan bangsa Rusia terhadap jenazah, di samping tentang aktivitas Muslim ibn Abu Muslim al-Jaramy di Rusia seperti dimuat al-Mas'udi.

Nazhim Muhammad al-Dairawi juga menekankan arti penting kesaksian sejarah dari utusan khusus khalifah Abbasiyah, al-Muqtadir Billah, yang dikirim ke Rusia dan negara-negara Baltik. Misi yang dipimpin Ahmad ibn Fadhlán ini menandai era baru dimulainya hubungan diplomatik antara bangsa Arab-Islam dengan Rusia dan negara-negara Baltik yang terjadi pada awal abad ke-4 H, atau tepatnya pada 309 H/921 M. Dalam laporannya tersebut, Ahmad ibn Fadhlán mencatat bahwa selain ke Rusia, ia dan rombongan delegasi juga berkunjung ke Bulgaria, Turki, Khazar, dan wilayah-wilayah perbatasan lainnya. Hingga kini catatan Ahmad ibn Fadhlán dijadikan rujukan utama dalam telaah kesejarahan baik di Arab maupun Rusia.

Dalam catatan tersebut dilaporkan bahwa kerajaan Bulghar di wilayah selatan Rusia (dataran Volga) telah memeluk

Islam dan menjadikannya agama resmi kerajaan. Juga disebutkan adanya keinginan yang kuat dari pihak kerajaan Bulghar untuk meminta bantuan persenjataan dan militer dari khalifah Abbasiyah guna menjaga pertahanan dan keamanan kerajaan dari gangguan asing, terutama dari bangsa Khazar yang Yahudi. Sebagaimana dituturkan Nazhim Muhammad al-Dairawi, signifikansi karya Ahmad ibn Fadhlân mendapat pengakuan akademikus Rusia terkemuka, Kristian Danielovsky Frein (1782-1851), yang juga menjabat Direktur Museum Asia pada Akademi Ilmu Pengetahuan Rusia (dibangun 1818) di kota Leningrad (St. Petersburg). Dengan jujur Frein menuturkan: *Sesungguhnya sejarah Rusia dan negeri-negeri sekitarnya pada abad-abad terdahulu tidak banyak dikenal, gelap gulita dan belum menjadi bidang garapan sarjana-sarjana Eropa. Memang benar bahwa sejarawan Rusia, Nestor, telah membukukan beberapa data tentang Bizantium, Frank, dan Skandinavia, tetapi tidak ditemukan catatan yang mendalam tentang Rusia. Karenanya bila saat itu Eropa mengabaikan Rusia, maka bangsa-bangsa Arab dan Timur lainnya justru telah banyak yang memperbincangkannya. Inilah salah satu saham terpenting bangsa Arab bagi sejarah Eropa (Barat) pada masa lalu.*

Secara keseluruhan berbagai informasi yang berhasil diperoleh lewat kunjungan ekspedisional seperti tersebut di atas telah memberikan saham yang ti-

dak sedikit terhadap proses asimilasi bahasa dan dalam batas-batas tertentu tak terkecuali proses akulturasi antara bangsa Rusia dan Arab.

Demikianlah perjalanan panjang tentang proses bagaimana tradisi arabistika di Rusia pada masa-masa paling awal terbangun dan terbentuk dari sudut kebahasaan. Dapat disimpulkan bahwa berbagai edisi laporan dan catatan yang ditorehkan para tokoh rohaniwan-agamawan maupun para petualang di atas sekalipun dituangkan dalam bahasa Rusia sebagai konsumsi bangsanya, namun sarat dengan kosakata dan terminologi serapan yang diambil langsung dari bahasa Arab.

#### **Studi Orientalisme: *Islamofilstvo* dan *Islamovedeniye*.**

Agaknya untuk menyelami pendekatan-pendekatan yang dilakukan para ahli di Rusia dalam tradisi Arabistika tentu tidak terlepas dari apa yang dikenal dalam tradisi Barat-Eropa sebagai studi-studi Islam (*Islamic Studies*). Dalam konteks Rusia hingga kini belumlah dikenal *Islamic Studies* sebagai suatu disiplin kajian. Namun demikian kita juga dapat menggunakan bingkai pendekatan yang dirumuskan sarjana Barat seperti Charles J. Adams tentang *Islamic Studies* dengan beberapa catatan.

Tradisi kajian dalam bidang keislaman di Rusia sering disebut dengan terminologi *Islamofilstvo* atau *Islamovedeniye* yang keduanya berarti serupa yaitu kajian dan penelitian yang dilakukan oleh para ahli Rusia

terhadap Islam sebagai sebuah agama, sistem keyakinan, dan atau produk budaya manusia dengan segenap aspeknya secara ilmiah. *Islamovilstvo* secara generik mengandung makna dan pengertian tentang kecintaan dan kecenderungan yang mendalam, ataupun simpati kepada Islam. Sedangkan *Islamovedeniye* lebih sering dikaitkan dengan makna dan aktivitas akademis serta ilmiah dalam merefleksikan kecenderungan dan simpati tersebut.

Di Rusia studi yang mengkaji tentang Islam dan berbagai aspeknya pertama kali dilakukan Maksim Grek, ilmuwan Rusia yang tinggal di Moskow sekitar 1528-1556. Ia menyoroti peran Turki dan Islam serta berbagai polemik yang ditimbulkannya terhadap tradisi Bizantium. Mengingat orientasi kajiannya tak terlepas dari motif-motif politik yang tengah berkembang saat itu di Rusia, tepatnya adalah hampir bersamaan dengan periode ekspansionisme Rusia ke kesultanan Kazan di Tatarstan (1552). Maka tak mengherankan bila pandangannya sangat subyektif dan tampak lebih banyak mendiskreditkan Islam untuk mengadakan pembelaan terhadap Kristen.

Namun kajian orientalisme Rusia tentang Islam pada masa-masa awal tidaklah melulu negatif ataupun penuh tendensius. Berbeda dari Maksim Grek, kita mendapatkan kajian tentang Islam yang jauh lebih objektif yang dilakukan orientalis Rusia lain, Ivashka Peresvetov. Sekitar 1548-1549 dengan penuh keyakinan dan ditopang semangat keilmu-

an ia beberapa kali merekomendasikan paket reformasi ala Turki dan umat Islam kepada Raja (Tsar) Ivan Groznyi (berkuasa sejak 1533-1584) untuk dijadikan proyek percontohan bagi bangsa Rusia. Bahkan I. Peresvetov dengan berani secara terbuka menegaskan: *Muhammad, sang pejuang, bagiku adalah benar-benar pemimpin ideal.*

Sementara itu terdapat pula ilmuwan lain yang mungkin tidaklah seekstrim Maksim Grek yang dinilai memojokkan Islam dan juga tidak seperti Ivashka Peresvetov yang dengan begitu bersemangat memihak Islam. Islamolog Rusia tersebut adalah Andrei Kurbskiy (w. 1583) yang dengan nada moderat mengungkapkan bahwa baginya Islam dan penganutnya (bangsa Arab dan Turki) dapat dijadikan obyek kajian, tidak saja secara teoritis tetapi juga untuk kepentingan-kepentingan praktis.

Demikianlah corak kajian keislaman yang dilakukan para orientalis Rusia pada masa awal. Dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga corak warna kajian Islam pada masa-masa awal pertumbuhan tradisi arabistika di Rusia yaitu dari kajian yang ekstrim mendiskreditkan Islam ataupun membelanya, hingga kajian yang bercorak moderat. Ketiga corak tersebut telah menanamkan sambahnya masing-masing bagi perkembangan studi Arabistika di Rusia hingga saat ini.

### **Karya Susastra Dunia dan Ilmu Pengetahuan Lainnya**

Di samping sumber-sumber kebahasaan (linguistik) dan

kesejarahan budaya (kajian Islam) yang banyak berjasa dalam pertumbuhan dan perkembangan tradisi intelektualisme Rusia dalam arabistika, terdapat sumber lainnya yang tak kalah penting, yaitu sumber-sumber berupa karya sastra-seni, filsafat, dan ilmu pengetahuan (sains). Di antara karya sastra-seni yang paling berpengaruh dalam pertumbuhan tradisi arabistika di Rusia dapat ditunjuk beberapa karya sebagai berikut: Karya sastra Arab klasik abad ke-8 M, tentang *Kisah Tujuh Ahli Hikmah/Ashab al-Kahfi (Istoriya o simi mudretсах)*, yang banyak mengilhami buku Sinbad tentang *Sajadah Wanita (Kniga Sindbada o zhen-skom kovarstbe)* pada abad ke-16 M mulai dikenal dan diterjemahkan ke dalam bahasa Rusia di Moskow. *Hikmah dan Tela-dan Luqman al-Hakim (Premudrovo Lokhmona izdivitelniye skladi i primeri)*, dikenal dan kini dijadikan materi pelajaran bahasa Arab di Rusia berkat jasa kolektor-petualang Adam Oleariy (1696). *Hikayat Basarg* yang dikenal sebagai salah satu karya sejarawan Arab, Ibn al-Hikam (abad ke-9 M), tercermin dalam sebuah cerita puisi rakyat Rusia berjudul *Bylina* yang antara lain menuturkan tentang kisah terdamparnya kapal seorang pangeran berkebangsaan Rusia, Gleb Volodyevich, di tanah Tatar-Arab.

Sedangkan untuk beberapa karya filsafat yang turut meramaikan bursa arabistika Rusia pada masa-masa awal antara lain sebagai berikut. Seiring dengan munculnya beberapa aliran

dalam agama Kristen yang selanjutnya sering dituduh sebagai kelompok *bid'ah* kaum Yahudi, maka menjelang akhir abad ke-15 M beberapa orang Yahudi dari selatan Rusia bergerak menuju Novgorod untuk menyertai pangeran Mikhael Ololkovich. Pada saat yang bersamaan di Moskow mulai dikenal kelompok pemuja filsafat yang dijuluki dengan *Rahasia Misteri (Tainaya Tainikh)* atau *Pintu Gerbang Aristotelian (Aristotelevy Vrata)*. Karya-karya kelompok ini yang bukan berasal dari filsafat Yunani namun merebak luas di tanah Arab (khususnya Suriah) sekitar abad ke-8-9 H (atau sekitar abad ke-10-11 M) telah diterjemahkan bangsa Yahudi-Rusia pada abad ke-13 M.

Edisi terjemahan Rusia dari bahasa Yahudi (sangat mungkin dari kota Kiev) tersebut selanjutnya disebarluaskan secara luas di kalangan gereja dan sampai ke tangan Andrei Kurbskiy pada abad ke-15 M. Sedangkan pemikiran filosofis para filosof Muslim juga tidak sedikit telah mewarnai pertumbuhan tradisi arabistika Rusia. Tokoh-tokoh semisal al-Ghazaly dengan karyanya *Maqashid al-Falasifa (Stremeniye Filosofov)* dan sistem logika kaum Yahudi yang biasa disebut *Logika Aviasaf* yang didasarkan atas karya Abu Nashr al-Farabi, filosof Arab Muslim terkemuka abad ke-10 M, telah tersebar luas dan digandrungi kalangan pecinta filsafat di Moskow.

Adapun untuk sumber sains dan ilmu pengetahuan yang berjasa dalam pertumbuhan tradisi arabistika di Rusia dapat di-

tunjuk karya ilmiah yang ditulis dalam bahasa Rusia dengan judul *Kosmografi Zhidovstvuyusikh* ternyata telah disusun berdasarkan sistem dan disiplin keilmuan astronomi yang dirumuskan ilmuwan Arab Muslim Spanyol, al-Bitruji (sekitar 1200). Agaknya sumber-sumber Arab yang digunakan bangsa Yahudi diterima dalam literatur-literatur Rusia, seperti tabel-tabel tentang astronomi yang populer disebut *Enam Sayap (Syestokrii)* pada abad ke-17 M dan seterusnya.

Begitu pula halnya dengan disiplin kedokteran, di mana bangsa Rusia berutang budi pada proses transmisi ilmu kedokteran barat dan Arab-Yahudi. Konstantin Afrikanskiy (w.1087), seorang rahib-pendeta dari Monasteri Monte Cassino, telah menerjemahkan karya dokter-filosof Arab bernama Ishaq ibn Sulaiman (sekitar abad ke-9 M). Di dalam manuskrip-manuskrip Rusia abad ke-17 sering kali dijumpai informasi tentang: *seorang tabib-dokter bernama Izaak ....* menyusun buku kedokteran yang memuat deskripsi tentang urin dan cara-cara penyembuhannya, yang kemudian mewariskan buku tersebut di tanah Arab...Juga tersebutlah seorang master bernama Konstantin dari gunung Kassion (Cassino) yang telah menerjemahkan buku itu dari bahasa Yunani ke dalam bahasa Latin.

### Penutup

Bangsa Rusia dalam membangun tradisi ilmiahnya ternyata tertarik pada tradisi ilmiah peradaban-peradaban besar dunia

pada masa lalu seperti Bizantium dan Arab sebagai rujukan dalam berbagai bidang dan disiplin ilmu pengetahuan seperti astronomi, astrologi, dan kedokteran.

Persinggungan antara tradisi ilmiah Rusia dengan Arab telah berlangsung sejak abad ke-9-17 M. Dalam periode waktu yang cukup panjang tersebut tradisi skolastik-Arab tampak sangat mendominasi baik secara langsung maupun tidak (lewat tradisi Bizantium, Yunani dan Yahudi), tanpa peran serta tradisi ilmiah Arabistika Eropa yang agaknya baru muncul menjelang abad ke-16 M. Secara garis besar tradisi ilmiah arabistika Rusia telah dikonstruksi dalam tiga rujukan utama yaitu: sumber-sumber linguistik (kebahasaan), susastra, dan sejarah budaya (keislaman), berupa studi orientalisme.

Sumber-sumber kebahasaan terbentuk berkat pengaruh tradisi skolastik-Arab yang terakam sejak abad ke-9-11 M dalam literatur Rusia seperti terlihat dalam *Povest Vremen-nikh Let*, sejumlah laporan para duta Arab yang ditugaskan ke Rusia, di samping beberapa catatan maraknya wisata spiritual dan ekspedisional Rusia ke tanah Arab. Sampai akhir abad ke-17 M pengaruh kebahasaan Arab merembes jauh ke dalam berbagai kehidupan Rusia melalui penerjemahan dan transmisi ilmiah via Eropa-Barat.

Sumber sejarah dan budaya direfleksikan dalam tiga corak kajian Islam (*Islamofilstvo* atau *Islamovedeniye*) pada masa-masa awal pertumbuhan, dari yang ekstrim mendiskreditkan Islam

ataupun membelanya, hingga yang moderat. Sedangkan sumber karya sastra-seni, filsafat, dan ilmu pengetahuan (sains) dihasilkan ilmuan dan cendekiawan Arab Muslim semisal al-Bitruji, al-Ghazali, Abu Nashr al-Farabi dan lain-lain.

Dapat digarisbawahi bahwa Rusia Moderen sekarang ini, sebagai bangsa yang besar dengan kemajuan peradaban dan ilmu pengetahuan yang tinggi, ternyata dalam membangun tradisi intelektualnya berhutang pada peradaban dan tradisi intelektual Arab Muslim. Ini menunjukkan betapa intensitas hubungan antar bangsa telah menyumbangkan banyak hal yang berarti bagi perkembangan peradaban manusia secara keseluruhan, khususnya di bidang ilmu pengetahuan.

**Catatan Akhir:**

1. I. Yu. Krachkovsky: *Ocherki po istorii Russkoi arabistiki (Pengantar Sejarah Arabistika Rusia)*. Moskwa-Leningrad, 1950, h. 5-6.
2. al-Dairawi, Muhammad Nazhim, *Al-Islam fi al-Istisraq al-Gharby al-Mubakkir*, dalam *Rusiyah wa al-Alam al-Arabi: Shilat 'ilmiyyah wa tsaqafiyah*. Maktabah Akadimiyyah al-'ulum al-Rusiyah: Al-Markaz al-Tsaqafi al-Rusy-al-'Arabi al-Mustaqill St. Petersburg, 1998, h. 50-62.
3. al-Dairawi, M. N. *Al-Istisraq bi al-Jam'iah 'al-Sani-Bitrusburgh* (St. Petersburg), dalam *Maqalat 'an al-'Alaqa al-Rusiyah-al-'Arabiyah*. Maktabah Akadimiyyah al-'ulum al-Rusiyah: Al-Markaz al-Tsaqafi al-Rusy-al-'Arabi al-Mustaqill. St. Petersburg, 2002, h. 23-35.
4. *Mukaddimah dalam Rusiyah wa al-'Alam al-'Arabi: Dirasat wa abhats*. Maktabah Akadimiyyah al-'ulum al-Rusiyah: Al-Markaz al-Tsaqafi al-

- Rusy-al-'Arabi al-Mustaqill. St. Petersburg, 1994, h. 7-9.
5. I. Yu. Krachkovsky. *Ocherki po istorii* ...h. 10.
6. *Povest Vremennikh Let* (Hikayat Bertahun Lamanya) bersama beberapa tradisi tulis paling awal lain (seperti *Slovo o polku Igoreve, Izborniki*, dan lainnya), hingga kini banyak dijadikan sebagai sumber rujukan utama bagi studi-studi kesejarahan di Rusia. Lihat A. Fahrumodji. *Rusia Baru Menuju Demokrasi*. Yayasan Obor: Jakarta, 2006, h. 20-23.
7. A. P. Novoseltsev, *Vostok v barbe za religioznoye vliyaniye na Rusi (Dunia Timur dan pergumulannya dalam memengaruhi keberagaman Rusia Kuna)*, Moskwa, 1987.
8. Yang dimaksud Bulgaria dalam konteks ini bukanlah Bulgaria dalam peta dunia kontemporer, tetapi kerajaan Islam yang berada di wilayah selatan Rusia yang memiliki bahasa serumpun atau berkerabat dengan bahasa Turki.
9. Nazhin Muhammad al-Dairawi menyebutkan peningkatan aktivitas perdagangan dari kontak-kontak lainnya yang terjadi antara bangsa Rusia Kuna (Kievskaya-Rus) dengan bangsa Arab (Muslim) pada abad ke-10 M terutama sekali distimulir oleh upaya-upaya transformasi kultural dan keagamaan bangsa Rusia kuna yang sebelumnya berbudaya paganis hingga menjadi Kristen-Ortodoks pada era pemerintahan Pangeran Vladimir (988 M). Berbagai informasi tentang kesejarahan, keagamaan dan peradaban agama-agama besar (Kristen, Islam, dan Yahudi) telah membanjiri Istana Pangeran Vladimir yang sangat tertarik terhadap tempat-tempat suci keagamaan di wilayah Timur-Arab, Mesir, Syam, dan semenanjung Arab pada umumnya. Lihat Nazhim Muhammad al-Dairawi, *Mishr wa bilad al-Syam fi kitab al-hilafah wa al-hujaj al-Rus ma Baina al-Qamain 12-13*, dalam *Maqalat 'an al-'Alaqa al-Rusiyah-al-'Arabiyah* St. Petersburg, 2002, h. 18-19.
10. I. Yu. Krachkovsky. *op.cit.* h. 18.
11. Sejarah Rusia disepakati para ahli diawali dengan perpindahan bangsa-

bangsa Skandinavia yang dikenal sebagai bangsa Varangian (Frank) yang dipimpin tokoh semilegendaris Pangeran Rurik yang menyeberangi laut Baltik dan pada 862 M memasuki kota Novgorod dan memerintah di sana berdasarkan permintaan Pangeran Kiy. Pada 882 M menguasai Kiev, kota Slavia yang berkembang menjadi pusat perdagangan antara Skandinavia dan Konstantinopel. Rusia kuno disebut Rus-Kiev karena pusat pemerintahan saat itu berada di Kiev (Ukraina sekarang). Sejarawan Nestor memperkirakan daerah tersebut telah lama ditempati orang-orang Slavia bahkan sejak milenium pertama. Lihat N. M. Karamzin, *Istoriya Gosudarstva Rossiiskogo (Sejarah Pemerintahan Rusia)*. Buku I., Rostov-on Don: 1994, h. 60.

12. Al-Dairawi, *op.cit.* h. 20.

13. Laporan Ahmad ibn Fadhlān telah dibukukan dan dipublikasikan di Timur Tengah. Lihat *Risalah Ahmad ibn Fadhlān*, Sami Duhhan (Ed. Peny.) Cet. II. Damaskus, 1978.

14. Al-Dairawi, *op.cit.* h. 23.

15. Wawancara dengan Prof. Dr. Olga Borisovna Frolova, Departemen Filology Arab, Fakultas Ketimuran Universitas Negeri St. Petersburg, Rusia, 25 Maret 2002.

16. I. Yu. Krachkovsky. *op.cit.* h. 22.

17. *Ibid.*, h. 23-24.

18. *Ibid.*, h. 25.

19. *Ibid.*, h. 32-33.

20. *Ibid.*, h. 34.

21. *Ibid.*, h. 34-35.

22. *Ibid.*, h. 35-36.

23. Meski demikian ada beberapa tokoh Arabistika Eropa yang perlu disebutkan di sini karena turut memberi corak tertentu (terutama filsafat) bagi pertumbuhan dan perkembangan tradisi arabistika Rusia secara keseluruhan yaitu Raymund Lullius (1235-1315) yang banyak disebut dalam manuskrip Rusia abad ke-17 M.

### Daftar Pustaka

Al-Dairawi, Nazhim Muhammad, *Al-Islam fi al-Istisraq al-Gharby al-Mubakkir*, dalam *Rusiyya wa al-Alam al-Arabi: Shilat 'ilmiyyah*

*wa tsaqifiyyah*. Maktabah Akadimiyyah al-'ulum al-Rusiyyah: Al-markaz al-tsaqafi al-Rusy-al-'Arabi al-Mustaqill, St.Petersburg, 1998.

-----, *Al-istisraq bi al-Jami'ah Sant-Bitrusburgh* (St. Petersburg), dalam *Maqalat 'an al-'Alaqa al-Rusiyyah-al-'Arabiyyah*. Maktabah Akadimiyyah al-'Ulum al-Rusiyyah: Al-markaz al-tsaqafi al-Rusy-al-'Arabi al-Mustaqill, St. Petersburg, 2002.

-----, *Mishr wa bilad al-Syam fi kitabat al-rihalah wa al-hujaj al-Rus ma baina al-qamain 12 - 18*, dalam *Maqalat 'an al-'alaqa al-Rusiyyah-al-'arabiyyah*. Maktabah Akadimiyyah al-'ulum al-Rusiyyah: Al-markaz al-tsaqafi al-Rusy-al-'Arabi al-Mustaqill, St.Petersburg, 2002.

Fahrudodji, A., *Rusia Baru Menuju Demokrasi: Pengantar Sejarah dan Latar Belakang Budayanya*. Yayasan Obor: Jakarta, 2006.

Karamzin., N. M., *Istoriya Gosudarstva Rossiiskogo (Sejarah Pemerintahan Rusia)*. Buku I., Rostov-on Don: 1994.

Krachkovsky, I. Yu, *Ocherki po istorii Russkoi arabistiki (Pengantar Sejarah Arabistika Rusia)*. Moskwa-Leningrad, 1950.

*Mukaddimah, dalam Rusiyya wa al-'alam al-'arabi: Dirasat wa abhats*. Maktabah Akadimiyyah al-'ulum al-Rusiyyah: Al-markaz al-tsaqafi al-Rusy-al-'Arabi al-Mustaqill, St. Petersburg, 1994.

Novoseltsev, A. P., *Vostok v barbe za religioznoye vliyaniye na Rusi (Dunia Timur dan pengaruhnya dalam memengaruhi keberagamaan Rusia Kuna)*. Moskwa, 1987.

*Risalah Ahmad ibn Fadhlān*, Sami Duhhan (Ed. Peny.) Cet. II. Damaskus, 1978.